

PENERAPAN MODEL TTW (THINK TALK WRITE) BERBANTUAN MULTIMEDIA INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA SD

(Arifin Ahmad¹), (Nora Efitasari²), (Prita Nurul Aini³),

(Rendi⁴), (Subito⁵), (Yusro Faddilah⁶)

(¹PGSD FKIP Universitas Pasundan)

(²PGSD FKIP Universitas Pasundan)

(³PGSD FKIP Universitas Pasundan)

(⁴PGSD FKIP Universitas Pasundan)

(⁵PGSD FKIP Universitas Pasundan)

(⁶PGSD FKIP Universitas Pasundan)

Alamat e-mail: ¹arifinahmad@unpas.ac.id , ²pritanurula@gmail.com, ³noraefitasari22@gmail.com,

⁴rendyb65@gmail.com, ⁵subitobito145@gmail.com, ⁶yusrofaddilah@gmail.com

Nomor HP: ¹085669907830, ²087748425412, ³085788637803, ⁴081539365058, ⁵081632395698,

⁶083173581444

Abstract (English)

This research aims to investigate the impact of implementing the Think Talk Write (TTW) model assisted by interactive multimedia on elementary school students' writing skills. The research method used was a quasi-experiment with a posttest control group design. The research subjects consisted of two groups, namely the experimental group which applied the TTW model with interactive multimedia, and the control group which followed conventional learning. Data was collected through writing tests before and after treatment, as well as observing student involvement during learning activities. The results of data analysis using the independent t test showed that there was a significant increase in students' writing skills in the experimental group compared to the control group. These findings indicate that the application of the TTW model assisted by interactive multimedia can make a positive contribution to the development of elementary school students' writing skills. The implications of this research can be used as a reference for educators in designing more innovative and effective learning strategies in improving writing skills at the elementary school level.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak penerapan model Think Talk Write (TTW) berbantuan multimedia interaktif terhadap keterampilan menulis siswa SD. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain posttest control group. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerapkan model TTW dengan multimedia interaktif, dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes menulis sebelum dan setelah perlakuan, serta observasi keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil analisis data menggunakan uji t independent menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis siswa pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model TTW berbantuan multimedia interaktif dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan menulis siswa SD. Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berdaya guna dalam meningkatkan keterampilan menulis di tingkat SD.

Article History

Submitted: 24 Desember 2023

Accepted: 26 Desember 2023

Published: 13 Januari 2024

Key Words

TTW (think talk write),
interactive multimedia, writing
skills

Sejarah Artikel

Submitted: 24 Desember 2023

Accepted: 26 Desember 2023

Published: 13 Januari 2024

Kata Kunci

TTW (Think Talk Write),
multimedia interaktif,
keterampilan menulis

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya Pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas.

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar Bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills).

Ada beberapa permasalahan di dalam kelas karena penerapan proses pendidikan Bahasa Indonesia belum optimal. Kurangnya motivasi belajar dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena kurangnya inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Aktifitas pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas cenderung bersifat behavioristik yaitu hanya terbatas pada stimulus dan respon saja, proses belajar di dalam kelas belum menerapkan proses belajar secara bermakna.

Penyebab timbulnya permasalahan di kelas terkait pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya, dikarenakan materi pelajaran Bahasa Indonesia kurang melekat dalam pemahaman siswa, hal tersebut disebabkan siswa mempelajari Bahasa Indonesia dengan menghafal konsep, akan lebih bermakna apabila Bahasa Indonesia diajarkan secara bermakna di dalam kelas. Aktifitas yang terbangun di dalam pelajaran Bahasa Indonesia kurang aktif disebabkan kurang adanya kesempatan bagi siswa untuk menampilkan kemampuannya berbahasa melalui pembelajaran bahasa yang bermakna. Penerapan metode pembelajaran bermain peran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta dapat membuat siswa untuk belajar secara bermakna, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa. Penggunaan metode bermain peran dinilai dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan dengan belajar secara

bermakna, pemahaman siswa terhadap materi akan lebih optimal sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat. Metode ini dianggap sejalan dengan tujuan kurikulum yang diharapkan dapat meningkatkan karakter siswa melalui proses belajar secara bermakna.

Kurangnya inovasi penunjang pembelajaran merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran, sebab guru hanya mengandalkan buku ajar dalam menyampaikan materi dan berbagai konsep, sangat jarang melatih siswa dengan latihan kemampuan verbal (menyampaikan secara langsung kesulitan-kesulitan belajar) pada materi yang telah dipelajari. Hal tersebut dapat mengakibatkan siswa merasa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran selanjutnya. Kurangnya motivasi belajar siswa juga berakibat pada kemampuan belajar yang relatif rendah. (Berlian, 2012).

Menurut Huda (2014) model pembelajaran Think Talk Write (TTW) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang membantu melatih kemampuan berbicara dan menulis siswa dengan lancar. Huiker dan Laughlin sebagai penemu model pembelajaran Think Talk Write (TTW) juga mengatakan hal mendasar dalam model pembelajaran ini bahwa belajar merupakan sebuah perilaku sosial. Model Think Talk Write (TTW) memotivasi siswa dalam berpikir, berbicara dan menulis suatu permasalahan tertentu. Model ini juga dipergunakan dalam melatih kemampuan siswa dalam berbahasa dan kemudian dikembangkan dalam bentuk tulisan. Selain itu, model Think Talk Write (TTW) memperkenalkan siswa untuk mengumpulkan dan mengolah ide dalam pikirannya sebelum mengutarakannya dalam bentuk tulisan atau melalui percakapan terstruktur (Kurniawati, 2018). Model pembelajaran Think Talk Write (TTW) pada dasarnya di bangun melalui tiga tahap yaitu, berpikir, berbicara dan menulis (Huda, 2014). Think, pada tahap ini siswa disuguhkan dengan wacana dalam bentuk soal atau permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari atau kontekstual. Kemudian secara mandiri atau individu siswa memikirkan cara penyelesaiannya, menulis catatan-catatan kecil mengenai ide pokok dalam wacana dan beberapa hal yang belum dimengerti dengan bahasanya sendiri. Talk, pada tahap ini siswa mendapatkan kesempatan mendiskusikan ide pikiran yang telah didapatnya pada tahap sebelumnya dengan teman kelompoknya. Siswa bernegosiasi, menyusun, menguji serta bertukar pendapat dengan temannya dalam kegiatan diskusi kelompok. Perkembangan penggunaan bahasa siswa akan dapat terlihat ketika siswa berdialog, bertukar pendapat dan bernegosiasi dengan orang lain. Write, hasil dari pemikiran dalam berdiskusi pada tahap Think dan Talk.

Multimedia interaktif memadukan berbagai hal seperti teks, gambar, video, animasi, dan audio. Penerapan media interaktif tidak lepas dari penerapan teknologi dalam pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alias, dkk. (2015) berjudul *The Potential of Video Game in*

Malay Language Learning for Foreign Students in A Public Higher Education Institution. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa video game sangat efektif dan potensial digunakan dalam pembelajaran bahasa terutama bahasa melayu. Penelitian lain dilakukan oleh Kassim (2013) dengan judul penelitian *The Relationship Between Learning Styles, Creative Thinking Performance and Multimedia Learning Materials*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perangkat multimedia membuat siswa lebih aktif.

Multimedia interaktif memiliki karakteristik yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pengoperasiannya pada proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam belajar. Untuk menjadikan hal tersebut menjadi nyata membutuhkan pengembangan multimedia interaktif yang berisi materi dan kegiatan siswa dikemas dalam proses pembelajarannya. Daryanto (2010) mengatakan, apabila multimedia dipilih, dikembangkan dan digunakan secara tepat dan baik, akan memberi manfaat yang sangat besar bagi para siswa diantaranya adalah proses pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih interaktif, jumlah mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan. Multimedia interaktif dapat dijadikan media alternatif untuk menanggulangi permasalahan hasil pembelajaran di sekolah. Multimedia interaktif dapat mengembangkan kemampuan indera dan menarik perhatian serta minat siswa.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan ide-ide dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Keterampilan menuangkan ide-ide atau gagasan dengan bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga ide atau gagasan tersebut dapat dikomunikasikan dengan baik kepada pembaca (Arista & Putra, 2019). Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut sebuah pengetahuan dan keterampilan. Sebagai contoh ketika menulis karangan, seseorang harus memiliki kemampuan memahami apa yang hendak ditulis dan bagaimana cara menulisnya. Ketika menulis

karangan, seseorang harus mampu mengembangkan berbagai gagasan yang akan dikemukakan sehingga menjadi tulisan yang mudah dipahami (Dewi et al., 2016).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengkaji penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) berbantuan multimedia interaktif terhadap keterampilan berbicara siswa SD kelas V melalui penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Multimedia interaktif terhadap keterampilan menulis siswa SD”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (quasi eksperimen). Penelitian eksperimen semu, tidak dilakukan penempatan subjek secara acak ke dalam kelompok yang dibandingkan karena individu subjek sudah terdapat dalam kelompok yang dibandingkan sebelum penelitian dilaksanakan. Desain penelitian menggunakan eksperimen Non-Equivalent Post-test Only Control Group Design. Desain penelitian eksperimen Non-Equivalent Post-test Only Control Group Design dipilih karena subjek eksperimen tidak dirandomisasi untuk menentukan sampel dan ditempatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini menggunakan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan, dan setelah itu diberi post-test. Sedangkan kelompok kontrol hanya diberi post-test tanpa diberikan perlakuan.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 113 Banjarsari. Jumlah keseluruhan anggota populasi pada penelitian ini berjumlah 155 orang. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah *random sampling*, yang dirandom kelasnya, sehingga setiap kelas mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Mengingat jumlah populasi sangat banyak maka tidak semua populasi dapat diteliti, tetapi untuk mewakili seluruh populasi akan dipilih beberapa siswa saja. Dari kelas V SD tersebut dilakukan uji kesetaraan untuk menentukan sampel setara atau tidak.

Uji kesetaraan dilakukan melalui nilai hasil ulangan akhir semester (UAS) ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SD kelas V. Hasil dari uji kesetaraan pada populasi di sekolah yaitu SDN 113 Banjarsari. Dalam penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian menggunakan Teknik simple random sampling. Dengan Teknik random sampling ini setiap

siswa memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dijadikan subjek penelitian. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kelas Vb SDN 113 Banjarsari yang berjumlah 23 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas Va SDN 113 Banjarsari Antapani yang berjumlah 27 siswa sebagai kelas control. Kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan model THINK TALK WRITE (TTW) dengan berbantuan multimedia interaktif dan kelas kontrol diberikan perlakuan model Pembelajaran konvensional.

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model THINK TALK WRITE (TTW) berbantuan multimedia interaktif sedangkan variabel terikatnya yaitu keterampilan menulis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan *posttest* yang dikumpulkan dengan metode non-tes menggunakan rubrik penilaian sebagai instrumen setelah perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pembelajaran. Sebelum digunakan, instrumen tersebut terlebih dahulu divalidasi dengan cara dikonsultasikan terlebih dahulu kepada yang lebih ahli.

Variabel bebas dari penelitian ini adalah model Think Talk Write berbantuan multimedia. Sedangkan variabel terikatnya pada penelitian ini adalah keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini dengan cara melakukan *post test* yang dikumpulkan dengan metode non test menggunakan rubric sebagai instrumen setelah perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran. Sebelum digunakan, instrumen tersebut lebih dahulu divalidasi dengan cara konsultasi kepada ahli.

Uji instrumen dilakukan untuk mendapatkan tes yang standar (baku). Akan dilakukan uji validitas isi untuk instrumen pada penelitian ini. Validasi isi dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan kurikulum dan materi pelajaran. "Validitas isi merujuk pada sejauh mana instrumen tersebut menggambarkan atau mencerminkan isi yang dikehendaki".

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui Uji-t. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas dari dua variabel yaitu model pembelajaran dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dihitung melalui nilai rata-rata (mean), modus, median, standar deviasi, dan varians. Sedangkan, sebelum menggunakan statistik inferensial melalui Uji-t data harus diuji

normalitas dan homogenitasnya. Kriteria pengujian data berdistribusi normal jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasannya $dk = (k-1)$. Sedangkan Kriteria pengujian jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka sampel tidak homogen dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel homogen. pengujian dilakukan dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang $V1 = n1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $V2 = n2 - 1$. Petunjuk dalam menggunakan rumus separated varians yaitu jika $n1 = n2$ dan varians homogen, maka dapat digunakan rumus t-test, baik untuk separated maupun pooled varians, dengan $db = n1 + n2 - 2$ sedangkan jika $n1 \neq n2$ dan tidak homogen, dapat digunakan salah satu rumus di atas; dengan $db = n1 - 1$ atau $n2 - 1$ (bukan $n1 + n2 - 2$). Jika H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) berbantuan media interaktif terhadap keterampilan menulis siswa SD.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun hasil analisis data kelompok eksperimen dan kelompok control disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi kompetensi pengetahuan bahasa Indonesia kelompok eksperimen dan kontrol

Statistik Deskriptif	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	23	27
Nilai Minimum	65	70
Nilai Maksimum	95	85
Mean	83,56	77,05
Modus	85	75
Median	85	75
Variasi	38,36	20,94
Standar Deviasi	6,19	4,58

Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan statistik melalui tahapan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians. Hasil uji normalitas

kelompok eksperimen, diperoleh Chi Kuadrat hitung (hitung = 7,97) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel (tabel= 11,07). Hal ini menunjukkan bahwa hitung \leq tabel berarti data keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kelompok kontrol, diperoleh Chi Kuadrat hitung (hitung = 2,23) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel (tabel= 11,07). Hal ini menunjukkan bahwa hitung \leq tabel berarti data keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelompok kontrol berdistribusi normal. Homogenitas varians data keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dianalisis dengan uji F Dari hasil analisis, diperoleh $F_{hitung} = 1,83$ dan $F_{tabel} = 1,86$. Hal ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga data kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara siswa kelas V di SDN 113 Banjarsari tahun pelajaran 2023/2024 yang mengikuti pembelajaran menggunakan model think talk write berbantuan multimedia dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada materi drama. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t pada taraf signifikan 5% dengan dk $(n_1 + n_2) - 2$. Rangkuman hasil analisis uji-t ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman hasil uji-t

Kelompok	N	Dk	t hitung	t tabel
Eksperimen	23	57	4,65	2
Kontrol	27			

Berdasarkan kriteria pengujian karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model think talk write berbantuan multimedia dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SDN Banjarsari tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,65$ sedangkan pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 57$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,00$ sehingga $t_{hitung} = 4,65 > t_{tabel} = 2,000$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model think talk write berbantuan multimedia dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SDN 113 Banjarsari pada materi menulis teks narasi. Perolehan hasil perhitungan analisis

data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rerata siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model think talk write berbantuan multimedia ($X = 83,56$) dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($X = 77,05$) memiliki perbedaan sebesar 7,35. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 113 Banjarsari kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model think talk write berbantuan multimedia dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada materi menulis teks narasi.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model think talk write berbantuan multimedia dan mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh keterampilan yang berbeda. Hal ini dapat dilihat juga dari nilai rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model think talk write berbantuan multimedia lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Perbedaan keterampilan dengan perolehan nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol disebabkan oleh perlakuan berupa model think talk write berbantuan multimedia dalam keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan pada kelompok eksperimen.

Pada kelompok eksperimen, kegiatan pembelajaran dalam muatan materi menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model think talk write berbantuan multimedia berjalan dengan optimal dan kondusif. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan keaktifan siswa di dalam kelas. Siswa mulai mampu berpikir kritis, kreatif dan siswa mampu menunjukkan sikap kerja keras dalam pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa berjalan secara dua arah. Hal ini tidak terlepas dari desain pembelajaran yang diterapkan guru. Guru merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran TTW ternyata membuat siswa tidak cepat bosan dalam belajar (Putra, Adurahman, & Nursaid, 2017). Model ini juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajarmengajar (Fitri, Syahrul R, & Catri Tamsin, 2016).

Siswa mampu menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan bahasanya sendiri. Hal ini sejalan dengan penerapan model Think Talk Write (TTW) yang memfasilitasi siswa latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar (Huda, 2013). Hasil yang sama juga diperoleh oleh (Fadilah, 2016) yang

menerapkan strategi Think Talk Write dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak tuna rungu. Dalam penelitiannya model Think Talk Write mampu mengoptimalkan artikulasi yang dimiliki oleh anak tuna rungu. Multimedia pembelajaran dapat memotivasi pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar siswa sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan, dan terkendali (Wati, 2016). Jadi model think talk write berbantuan multimedia merupakan suatu inovasi pembelajaran yang menekankan siswa dalam latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa dengan lancar dan multimedia sebagai media pembelajaran yang mempunyai. Selama kegiatan pembelajaran siswa dapat membangun pengetahuannya dengan cara berfikir, berbicara, dan kemudian menulis suatu topik tertentu sehingga pengetahuan yang mereka peroleh tidak hanya bersifat hafalan melainkan sebuah pemahaman nyata. Selama kegiatan pembelajaran siswa lebih aktif karena kegiatan pembelajaran menggunakan model think talk write berbantuan multimedia menciptakan lingkungan belajar yang menarik dengan multimedia sebagai media pembelajaran dan memberikan kebebasan siswa untuk mengemukakan pendapat dan mengasah keterampilan berbahasanya terutama dalam keterampilan menulis.

Think Talk Write (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi siswa latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar (Huda, 2013). Model TTW secara umum juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Kartijono & Rahayuningsih, 2017), (Hardianti, Kodirun, & Lambertus, 2018). Multimedia merupakan perpaduan berbagai bentuk elemen informasi yang digunakan sebagai sarana menyampaikan tujuan tertentu. Elemen informasi yang dimaksud tersebut antara lain teks, grafik, gambar, foto, animasi, audio, dan video (Wati, 2016). Model Think Talk Write berbantuan multimedia merupakan pembelajaran yang memfasilitasi siswa latihan berbahasa secara lisan dan menulis yang dibantu dengan beberapa gabungan dari berbagai media teks, gambar, video dan animasi yang merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan, atau pelajaran yang dapat memfasilitasi komunikasi dalam pembelajaran guna menyampaikan pesan berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 4,65 > t_{tabel} = 2,00$, sehingga H_0 atau hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model think talk write

berbantuan multimedia dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SDN 113 Banjarsari tahun ajaran 2023/2024 ditolak dan menerima Ha yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model think talk write berbantuan multimedia dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SDN 113 Banjarsari. Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menemukan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe think,talk, write (TTW) yang dipadu dengan media berpengaruh terhadap hasil belajar (Maharlika, Santosa, & Prayitno, 2018). Model ini juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan siswa (Wibowo & Roysa, 2018).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut. Nilai rata-rata keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan melalui model think talk write berbantuan multimedia lebih tinggi dibanding dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model think talk write berbantuan multimedia memiliki nilai rata-rata sebesar 83,65 dan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 77,05. Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan $dk = 57$ diperoleh $t_{tabel} = 2,00$ dan setelah dilakukan analisis diperoleh $t_{hitung} = 4,65$. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model think talk write berbantuan multimedia dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SDN 113 Banjarsari tahun ajaran 2023/2024 pada materi menulis teks narasi. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model think talk write berbantuan multimedia pada penelitian ini memiliki keunggulan yakni dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan memberikan pengalaman yang berkesan bagi siswa didukung oleh peran guru dalam pemberian materi, tidak adanya diskriminasi, serta pengakuan atas usaha yang dilakukan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam pembelajaran di kelas guru harus mampu memvariasikan pembelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa.

Salah satunya dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan didukung oleh media yang tepat dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa model think talk write berbantuan multimedia baik diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, N. (2016). Penerapan Strategi Think Talk Write dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu. *JASSI_anakku*, 18(2), 13–19.
- Fitri, Y., Syahrul R, & Catri Tamsin, A. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think talk write berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 548-554.
- Gufron, A., Darwan, & Winarso, W. (2018). Penggunaan bahan ajar berbasis multimedia interaktif terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 4(2), 77-88.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hardianti, Kodirun, & Lambertus. (2018). Pengaruh model pembelajaran think talk write (TTW) terhadap peningkatan kemampuan menulis matematis siswa SMA ditinjau dari self efficacy. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 63-72.
- Kartijono, K. N., & Rahayuningsih, M. (2017). Pengaruh pembelajaran model think talk write materi ekosistem terhadap hasil belajar siswa. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(2), 35-40.
- Khaeruman, Azizah, R., & Nurhidayati, S. (2018). Pengaruh multimedia interaktif terhadap keterampilan generik sains dan pemahaman konsep elektrokimia siswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1), 239-337.
- Maharlika, A. R., Santosa, S., & Prayitno, B. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think, talk, write (TTW) yang dipadu dengan media buku komik biologi terhadap hasil belajar siswa SMA. *Proceeding Biology Education Conference*, (pp. 309-316).
- Muhsin, L. B., Sukib, & Laksmiwati, D. (2019). Pengaruh model pembelajaran think talk write (ttw) berpikir bicara menulis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia materi koloid. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 36-42.
- Mulyasa. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, A. D., Adurahman, & Nursaid. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think talk write berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas Vii Smp Negeri 8 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1-9.

- Riansyah, F., & Sari, A. (2018). Pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe think talk write (TTW) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari kemampuan awal matematika. *Journal for Research in Mathematics Learning*, 1(2), 119-126.
- Rizal, M. S. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think talk write (ttw) terhadap keaktifan dan hasil belajar IPS kelas IV SDM 020 Kuok. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 4(2), 741-751.
- Savitri, S., Emidar, & Rasyid, Y. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think talk write terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII mtss diniyah pandai sikek. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 355-361.
- Sumbawati, M. S., & Artika, H. N. (2019). Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe think talk write berbantuan edublogs. *Journal of Vocational and Technical Education*, 1(2), 27-36.
- Wibowo, S. A., & Roysa, M. (2018). Efektivitas penggunaan model think talk write berbantuan media komik strip dalam peningkatan keterampilan menulis dialog sederhana siswa kelas V SD 1 Tritis. *Jurnal Kredo*, 1(2), 148-161.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena
- Sugiyono, M. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.